

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Compotition* Siswa Kelas 4 SD

Yunita Ningrum^{1*}, Firosalia Kristin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
Email: yunitaningrum1995@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran memerlukan beberapa keterampilan yang perlu dikuasai siswa yang salah satunya adalah keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran di SD Negeri Kutowinangun 04 mengalami permasalahan pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Rendahnya keterampilan membaca mengakibatkan hasil keterampilan membaca pemahaman belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model *Cooperative Intgrated Reading and Compotition*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman dan aktivitas siswa yang didukung dengan dokumentasi untuk membuktikan kegiatan selama proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Intgrated Reading and Compotition (CIRC)* menunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berdasarkan kategori sebesar 11,78% yaitu dari 60,34% (kategori perlu bimbingan) pada pratindakan yang meningkat menjadi 72,12% (kategori baik) pada siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 18,02% dari 72,12% (kategori baik) pada siklus I meningkat menjadi 90,14% (kategori sangat baik) pada siklus II. Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Intgrated Reading and Compotition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Kata kunci: *Metode Cooperative Intgrated Reading and Compotition (CIRC), Keterampilan Membaca Pemahaman*

ABSTRACK

The learning process requires several skills that need to be mastered by students, one of which is reading comprehension skills. The learning process in Kutowinangun 04 of elementary school has problems with the low reading comprehension skills. The low reading skills resulted in the results of reading comprehension skills not being optimal. This study aims to improve reading comprehension skills through the application of the Cooperative Integrated Reading and Compotition model. Data collection techniques

used were observation sheets to collect data on reading comprehension skills and student activities supported by documentation to prove activities during the learning process. The data analysis technique uses quantitative data and qualitative data analysis. The results of the study of reading comprehension skills using the Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) model showed an increase in the percentage of the average reading comprehension skill based on the category of 11.78%, that is from 60.34% (categories need guidance) in pre-action which increased to 72 , 12% (good category) in the first cycle, then increased again by 18.02% from 72.12% (good category) in the first cycle increased to 90.14% (very good category) on cycles II. It can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) method can improve reading comprehension skills.

Keyword: *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) Method, Comprehension Reading Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Bahasa tidak hanya terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, bahasa dapat sebagai alat penyampai keseluruhan muatan pelajaran. Pembelajaran berbahasa di Sekolah Dasar mencakup keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dibutuhkan siswa Sekolah Dasardalam kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas 1-2, maupun membaca lanjut atau membaca pemahan dilaksanakan pada kelas 3-6. Sejalan dengan pendapat Khasanah & Cahyani (2016) dan Zulela (2017) bahwa keterampilan membaca menjadi dasar keterampilan lainnya baik dalam keterampilan berbahasa maupun keterampilan-keterampilan selanjutnya, sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Kurangnya keterampilan membaca dapat menghambat siswa dalam memperoleh dan mencapai pengetahuan selanjutnya.

Pembelajaran membaca diarahkan untuk menguasai simbol-simbol huruf yang terangkai menjadi kata bermakna. Membaca menurut Somadyo (2011) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami isi yang terkandung dalam bahan tertulis. Nurhadi (2016) menyatakan bahwa membaca dalam arti sempit merupakan sebuah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam bacaan atau tulisan. Sementara dalam arti luas, membaca merupakan proses memahami bacaan secara kritis dan kreatif yang pembaca lakukan untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang bacaan itu, yang kemudian dilakukan penilaian, nilai, fungsi,

dan dampak dari bacaan dalam bentuk media kata-kata. Sedangkan Rahim (2011) berpendapat bahwa dalam proses visual membaca perlu menerjemahkan simbol tulis ke dalam bentuk lisan untuk memahami makna tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan, menentukan ide bacaan, dan memahami perasaan pengarang melalui tulisan dengan keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting sebagai motivator, fasilitator, dan sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar banyak ditemukan permasalahan. Krismanto dkk, (2015) berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan suatu model pembelajaran yang hasilnya mencapai 84,21% siswa telah tuntas.

Berdasarkan temuan di lapangan, hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 4 SD Negeri Kutowinangun 04 pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2019, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi hal yang masih sulit dikuasai siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas 4 yaitu sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, terdapat 25% (7 siswa) dari 28 siswa belum mampu mengidentifikasi isi bacaan dengan tepat dari bacaan yang telah dibacanya. Hal tersebut diketahui melalui hasil belajar siswa yang masih berada pada kategori cukup. Kesulitan yang dialami siswa pun berbeda-beda, ada yang salah dalam penggunaan huruf maupun memahami isi bacaan. Kesulitan siswa dalam memahami bacaan disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu rendahnya minat membaca siswa, kurang berpartisipasi aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menanggapi materi pembelajaran, serta metode yang digunakan oleh guru belum pernah menggunakan metode khusus membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya keterampilan siswa pada kompetensi membaca rendahnya kemampuan membaca siswa, tepat. Rendahnya minat membaca siswa, siswa kurang dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya keterampilan siswa pada kompetensi membaca.

Permasalahan berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman yang ada di SD Negeri Kutowinangun 04 perlu segera diberi tindakan. Hal tersebut mendorong

peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* dapat memungkinkan setiap siswa aktif dalam memahami bacaan dengan langkah yang tepat. Sejalan dengan penelitian Delvin, Djuanda & Hanifah (2016) bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dapat membuat siswa lebih mampu menyalurkan keaktifan belajarnya dengan cara berdiskusi secara kelompok dan sangat menunjang pembelajaran dalam mengidentifikasi isi cerita, karena tahapan-tahapan pembelajarannya sangat mudah untuk diterapkan dalam memahami materi.

Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2008). Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* akan lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran dengan pemilihan media yang tepat. Metode *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* menekankan pada tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu. Karakteristik dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)*, yaitu: a) adanya suatu tujuan kelompok; b) adanya tanggung jawab tiap individu; c) tidak adanya tugas khusus; d) tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses; e) dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada model Kemmis dan Robin Mc Taggart, komponen tindakan dan observasi dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung (Pardjono, dkk, 2007). Peneliti dibantu oleh seorang observer yang mengamati selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* pada tema Daerah Tempat Tinggalku, subtema. Lingkungan Tempat Tinggalku dan subtema Keunikkan Daerah Tempat Tinggalku.

Subjek penelitian ini adalah kelas 4 SD Negeri Kutowinangun 04, Salatiga, berjumlah sebanyak 26 siswa terdiri dari 15 perempuan dan 11 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman dan aktivitas siswa yang didukung dengan dokumentasi untuk membuktikan kegiatan selama proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kutowinangun 04 yang dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Hasil nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berada pada kategori cukup. Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada aspek membaca, kurangnya minat baca siswa, pemilihan kata maupun kosakata yang masih terbolak-balik, dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil pemikirannya. Selain itu, pemilihan model pada pembelajaran juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan mencakup tahapan-tahapan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam mengidentifikasi bacaan, bertukar pikiran dalam diskusi, dan berani mengajukan pertanyaan atau menanggapi pendapat teman melalui diskusi. Sejalan dengan pendapat Rahim (2011) menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses membaca yang antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* menurut Huda (2010) menyatakan bahwa memiliki beberapa kelebihan diantaranya pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan kondisi dan memperhatikan minat serta kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, dan pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and*

Compotition dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan pembelajaran kebahasaan.

Keterampilan membaca pemahaman sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* dari 26 siswa kelas 4 SD Negeri Kutowinangun 04 memperoleh rata-rata skor penilaian sebesar 9,65 (61,54%). Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikategorikan dalam salah satu dari 4 kategori (0% - 60% = perlu bimbingan; 61% -70% = cukup; 71% - 85% = baik; 86% - 100% = sangat baik), maka hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman di kategorikan cukup yang berada pada interval 60% sampai 70%. Hasil penilaian dari 26 siswa kelas 4 ada sebanyak 7 siswa atau 26,92% yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan siswa yang belum dapat mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 73,03%.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa juga ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dimulai setelah semua siswa memasuki kelas. Kondisi kelas terlihat belum berjalan secara kondusif dengan adanya beberapa siswa masih sibuk berjalan-jalan, mengajak berbicara dengan teman di samping maupun di belakangnya, dan siswa cenderung terlihat pasif dalam diskusi kelas maupun kerja kelompok.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran pada siklus I direncanakan dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* (pembentukan kelompok, pemberian wacana/klipping, tim, mempresentasikan hasil kelompok, kesimpulan). Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition*, namun belum sempurna dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa telah siap menerima pembelajaran, memahami materi yang dijelaskan guru dengan baik, membaca teks secara berpasangan dalam kelompok, saling bekerjasama membacakan dan menjawab isi bacaan, belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan, menarik

kesimpulan dari isi bacaan, bertanya jawab dengan teman maupun guru, dan menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran mendukung adanya peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I. Hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siklus I memperoleh skor sebesar 11,54 (72,12%) dengan kategori baik yang berada pada interval 71% sampai 85%. Sebanyak 13 siswa (50%) yang dapat mencapai KKM dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 50%. Hasil persentase ketuntasan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sehingga penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II siswa telah memahami tata cara membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)*, serta memahami isi bacaan yang telah dibaca siswa. Siswa sudah mulai bekerjasama menemukan perwatakan tokoh dengan mengamati bacaan secara berpasangan. Semua anggota kelompok juga dapat mempresentasikan hasil identifikasi cerita fiksi yang telah dikerjakan dengan percaya diri.

Hasil keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat kembali dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition*. Hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 18,02% menjadi 14,42 (90,14%). Terdapat sebanyak 24 siswa atau 92,30% yang telah mencapai KKM, dan ada 2 siswa atau 7,69% yang belum mencapai KKM. Faktor yang mempengaruhi 2 siswa (7,69%) tersebut berkaitan dengan faktor intelektual siswa itu sendiri, sejalan dengan teori Burton (dalam Mirasanthi, 2016) bahwa seorang siswa dapat mengalami hambatan belajar jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar. Hasil persentase ketuntasan pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sehingga penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dihentikan pada pembelajaran siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas 4 SD Negeri

Kutowinangun 04 menunjukkan perbandingan hasil yang signifikan pada setiap siklusnya yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus 2 berdasarkan Kategori

Kategori	Skor	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86-100	0	0%	3	11,53%	22	84,61%
Baik	71-85	7	26,92%	10	38,46%	2	7,69%
Cukup	61-70	4	15,38%	12	46,15%	2	7,69%
Perlu Bimbingan	0-60	15	56,69%	1	38,46%	0	0%
Jumlah Skor Kelas		251		300		375	
Rata-rata kelas		60,34%		72,12%		90,14%	
Kriteria Kelas		Cukup		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan peningkatan persentase keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan kategori mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Kategori sangat baik pada pratindakan sebesar 0%, meningkat menjadi 11,53% pada siklus I, dan menjadi 84,61% pada siklus II. Kategori cukup pada pratindakan sebesar 24,92%, menjadi 38,46% pada siklus I, dan 7,69% pada siklus II. Kategori cukup terdapat sebesar 15,38% pada pratindakan, meningkat menjadi 46,15% pada siklus I, dan sebesar 7,69% pada siklus II. Sedangkan pada kategori perlu bimbingan terdapat sebesar 56,69% pada pratindakan, 38,46% pada siklus I, dan 0% pada siklus II. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Intgrated Reading and Compotition (CIRC)* menunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berdasarkan kategori sebesar 11,78% yaitu dari 60,34% (kategori perlu bimbingan) pada pratindakan yang meningkat menjadi 72,12% (kategori baik) pada siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 18,02% dari 72,12% (kategori baik) pada siklus I meningkat menjadi 90,14% (kategori sangat baik) pada siklus II.

Uraian dari hasil keterampilan membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan, siklus I, dan meningkat secara signifikan pada siklus II. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Artu (2014) Sulistyani (2017)

serta penelitian Trisiantari & Sumantri (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Compotition* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini menjadi penguat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Compotition* relevan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian keterampilan membaca pemahaman pada penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan media visual dan media konkret yang diterapkan pada setiap siklusnya berupa *powerpoint* berisi bacaan dan buku putar yang dibaca secara berpasangan serta saling bekerjasama dalam mengidentifikasi isi bacaan, memahami detail isi bacaan, memilih diksi, dan mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* yang divariasi dengan penggunaan media belum pernah digunakan. Para peneliti biasanya menerapkan tahapan-tahapan kegiatan model *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* hanya terpaku pada siswa dan kurang memperhatikan minat siswa terhadap bacaan yang disajikan dalam media yang menarik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvin, Djuanda & Hanifah (2016) bahwa model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sementara itu, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Khoiri (2016) bahwa tindakan yang diberikan dengan memberikan penekanan pada cara menyimpulkan bahan bacaan, guru memberikan bimbingan secara khusus dalam kegiatan diskusi dengan mendatangi satu persatu, dan memberikan *reward* pada kelompok terbaik dalam melakukan presentasi dan menanggapi kelompok lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Negeri Kutowinangun 04 yang dalam penerapannya mencakup 1) siswa dibuat kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, 2) siswa diberi bacaan, 3) siswa secara berpasangan dalam kelompoknya membaca bacaan dan

mengidentifikasi isi bacaannya, 4) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan 5) kelompok yang tidak mempresentasikan diminta untuk menanggapi jawaban kelompok lain.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dalam penelitian ini dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan aktivitas siswa terlihat siap menerima pelajaran, mengerti tujuan pembelajaran, menyimak penjelasan materi, membaca teks secara berpasangan dan saling bekerjasama dalam menemukan isi bacaan, menanggapi dan menarik kesimpulan berdasarkan diskusi dengan bertanya jawab, serta dapat menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* terlihat dari rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman yang meningkat pada setiap siklusnya. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* menunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berdasarkan kategori sebesar 11,78% yaitu dari 60,34% (kategori perlu bimbingan) pada pratindakan yang meningkat menjadi 72,12% (kategori baik) pada siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 18,02% dari 72,12% (kategori baik) pada siklus I meningkat menjadi 90,14% (kategori sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, hasil keterampilan membaca pemahaman meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition*.

Saran

Saran peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* guru memerlukan adanya variasi media untuk menarik minat siswa dalam membaca pemahaman. Saran peneliti kepada siswa dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dengan tahapan-tahapan yang tepat. Sedangkan saran peneliti kepada sekolah mengharapkan adanya pengembangan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terselenggara dengan dukungan dari Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun pendanaan 2018. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, pimpinan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD UKSW), keluarga besar SD Negeri Kutowinangun 04 dan segenap pihak yang membantu sehingga terlaksananya penelitian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik kelas 4 SD Negeri Pembina Liang Melalui Strategi *Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2), 105-113.
- Delvin, D., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Berbantuan Media *Puzzle* Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 91-100.
- Febriyanto, B. (2018). Efektifitas Model pembelajaran *Cooperatif Integreated Reading And Compotition* Dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siwa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 90-102.
- Huda, M. (2010). *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Question Answer Relationship (QAR)* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161-175.
- Krismanto, W., Khalik, A., & Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234-242.
- Mirasanthi, G. dkk. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarukan. *Jurnal PGSD Universitas Ganesa*, 1(4): 1-10.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simbolon, N., & Khoiri, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition)* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56-66.

- Slavin. (2008). *Cooperative Learning: theory, research and practice (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek)*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Somadyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyani, W. (2017). Penerapan Metode *CIRC* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis *Descriptive* Melalui Media Permainan Kartu Jack & Jacky. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 17-22.
- Trisiantari, N. K. D. & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran *Cooperative* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 203-211.
- Zulela, M. S. (2017). Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan Melalui Pendekatan *SAVI* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 159-168.